

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti yang dilakukan pada bantuan BLT dan PKH untuk kesejahteraan masyarakat ditengah pandemi covid-19 ditinjau dari ekonomi islam di Desa Kutarayay Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan uang kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari dana desa untuk mengurangi dampak pandemi covid-19 dimana Bantuan Tunai Langsung tersebut sangat berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat. Dimana dengan adanya BLT ini masyarakat bisa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi dimasa pandemi covid-19 ini biaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari cenderung naik, sedangkan penghasilan dari para masyarakat berangsur menurun dan hal ini dapat menyebabkan masyarakat tidak sejahtera, dan dengan adanya bantuan BLT ini masyarakat merasa terbantu baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga ada sebagian masyarakat yang menggunakan dana BLT untuk tambahan modal di ladang mereka untuk melangsungkan kehidupan mereka kedepannya. Namun masyarakat yang mendapatkan dana BLT ini belum dapat dikatakan sejahtera karena dana yang didapatkan hanya Rp.300.000; yang mana dana tersebut hanya cukup untuk membeli kebutuhan pokok itupun hanya untuk beberapa hari dan adapun yang menggunakan untuk tambahan modal hanyalah sebatas penambahan untuk membeli pestisida karena tidak akan cukup jika hanya bergantung dengan menggunakan dana BLT tersebut.

2. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah prilaku miskin, yaitu memberikan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Program Keluarga Harapan merasa terbantu bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Khususnya anak sekolah, dimana dari yang malas sekolah menjadi rajin untuk ke sekolah, dari yang bisa membelikan seragam dan sepatu baru kepada anaknya, dari yang harus menjadi aron (buruh) terdahulu baru bisa sekolah karena tidak ada ongkos kini bisa sekolah setiap hari tanpa mengkhawatirkan ongkos dan uang SPPnya, serta jika ada uang yang tersisa maka ditabungkan oleh masyarakat untuk jaga-jaga atau untuk persiapan dimasa depan. Namun masyarakat yang mendapatkan dana PKH ini belum dapat dikatakan sejahtera, hal tersebut disebabkan manfaat yang diterima sangatlah kecil dan masyarakat miskin hanya menerima sebagian kecil dari manfaat tersebut, secara desain program bansos tidak bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan, tetapi PKH ini hanya diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan dan juga untuk memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.

3. Dalam ekonomi Islam, keluarga penerima manfaat dana BLT dan PKH di desa Kutarayat pada masa pandemi covid-19 dalam memenuhi kebutuhan mereka gunakan untuk: Kebutuhan dharuriyat seperti membeli sembako, melahirkan anak, biaya sekolah dan kesehatan; Kebutuhan hajiyyat seperti dana digunakan untuk tambahan modal usaha tani yang mana usaha itu untuk pendapatan keluarga; Kebutuhan tahsiniyyat seperti membeli makanan yang bergizi.

B. Saran

Dari uraian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi keluarga penerima bantuan baik BLT maupun PKH adalah, hendaknya dapat menggunakan bantuan yang diberikan sebagaimana sesuai dengan ketentuan.
2. Bagi pemerintah, dalam penentuan penerima bantuan baik BLT maupun PKH hendaknya menggunakan data yang valid sehingga program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya harapannya dapat meneliti lebih luas tentang Program Bantuan Langsung dan Program Keluarga Harapan agar dapat mengetahui apakah pemberian bantuan BLT dan PKH berpengaruh bagi penurunan angka kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan.



